

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi berfungsi untuk menyampaikan maksud seseorang kepada orang lain. Maksud tersebut dapat berupa ide, pikiran, hasrat, keinginan, dan sebagainya. Adapun dalam menyampaikan maksud tersebut dapat dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung. Maksud yang disampaikan langsung dapat dikatakan sebagai komunikasi langsung. Sedangkan, maksud yang disampaikan tidak langsung termasuk komunikasi tidak langsung.

Dalam bentuk komunikasi langsung dapat dilakukan dengan pertemuan langsung dua orang penutur atau lebih dalam satu tempat dan melakukan komunikasi. Contohnya, berjabat tangan, pertemuan, dan sebagainya. Sedangkan, komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui perantara. Contohnya, bertelepon, berkomunikasi dengan media sosial, memakai surat, dan sebagainya.

Komunikasi langsung ataupun tidak langsung tidak lepas dari penggunaan bahasa. Dalam berkomunikasi, bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan bersama dalam sebuah kelompok dan biasanya kelompok masyarakat tersebut memberikan makna berbeda dari kelompok lain di dalam bahasa tertentu. Bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah sistem, karena bahasa tidak terkumpul atau tersusun secara acak. Kridalaksana (2007:7) menjelaskan bahasa adalah sebuah tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Selain itu bahasa dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara kurang lebih sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar (Subroto, 2011:1).

Dalam berkomunikasi, tidak terlepas dari tanda-tanda lingual. Adapun tanda lingual atau bahasa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek arti (Subroto, 2011:3). Dapat dijelaskan bahwa setiap bentuk yang ada pasti memiliki arti.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa tanda lingual itu sendiri merupakan bentuk pengetahuan yang ditangkap atau dipahami di dalam otak pengguna bahasa dan dengan bentuk pengetahuan itu, pemakai bahasa menggunakan bahasa secara berhasil untuk berkomunikasi.

Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari tanda lingual. Bahasa bukan hanya sebuah alat komunikasi, tapi merupakan sebuah identitas diri penggunanya. Bahasa memiliki makna yang menjadi kesatuan sempurna untuk keberhasilan saat berkomunikasi. Dikatakan identitas, bahwa melalui bahasa dapat dibedakan keunikan dan ciri dari orang lain.

Dalam penggunaannya, bahasa memiliki fungsi. Menurut Soeparno (2007:5), bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sedangkan, fungsi khusus bahasa adalah sebagai penyesuaian diri dari norma-norma masyarakat. Fungsi-fungsi bahasa ini berkaitan dengan perilaku sosial yang kompleks, maka, dalam realisasinya dapat dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh bahasa musik.

Djohan (2003:7) menyatakan musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Maksudnya adalah musik merupakan sebuah media dan bentuk dari pengekspresian diri.

Bahasa musik sendiri memiliki dua bentuk, yaitu bentuk lisan yang berupa alunan nada suara atau lagu dan bentuk tulisan yang berupa lirik.

Selanjutnya Sudjiman (1986:47) mengemukakan bahwa lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan prasaan hati pengarangnya.

Kata yang disusun dalam lirik lagu adalah hasil dari pertimbangan pengarangnya mengenai keindahan bahasa, nuansa, kata, dan makna.

Sedangkan, menurut Semi (1988:106), lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Selain itu, lirik lagu mempunyai keistimewaan dalam pengungkapan bahasanya, tidak terikat aturan bunyi tertentu, dan lagu lebih mudah disampaikan karena seiring perkembangan zaman banyak orang lebih menyukai sesuatu yang praktis.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lirik lagu merupakan bentuk dari ekspresi penulis yang disajikan dalam bentuk tulisan dan suara yang diiringi nada dengan keindahan bahasa, nuansa, kata, dan makna. Dalam keindahan lagu sering dijumpai lirik yang memiliki gaya bahasa dan bermajas untuk menjelaskan perluasan makna suatu kata atau kalimat.

Tarigan (1986:4) menjelaskan majas sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dari kepribadian penulis. Artinya, dengan bentuk kata atau ungkapan yang dipilih khusus oleh penulisnya akan membentuk ungkapan baru yang lebih indah.

Majas menurut Sutedi (2003:179) adalah salah satu bentuk gaya bahasa. Namun, karena sering dikatakan sebagai hal yang sama, gaya bahasa dan majas akhirnya memiliki pengertian yang sama. Hal ini menyebabkan jenis yang ada dalam gaya bahasa juga tidak jauh beda dengan majas.

Majas yang digunakan seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi (Keraf, 2008:23).

Dalam bahasa Jepang majas disebut 比喩 (*hiyu*). Majas terdiri dari majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan. Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan suatu objek dengan objek lain. Majas sindiran adalah majas yang tujuannya untuk menyindir seseorang. Majas penegasan adalah majas yang meningkatkan pengaruh kepada pembaca atau pendengar. Sedangkan, majas pertentangan adalah majas yang menggunakan kata pertentangan dengan maksud asli penulis.

Selanjutnya menurut Pateda (2001:234-238), dalam perluasan makna yang sering digunakan dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam tulisan atau lisan sering digunakan majas metafora, metonimi, hiperbola, dan personifikasi.

Jenis-jenis majas tersebut tidak semuanya menonjol digunakan dalam suatu lirik lagu. Seperti halnya majas yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Kakihara Tetsuya dalam lagu-lagunya yang terdapat dalam *mini-album Stil on Journey* (dirilis 24 November 2010), *Continuous* (dirilis 15 Februari), *Call Me* (dirilis 13 Maret 2013), *Dandigi-dan* (dirilis 30 Juli 2014), dan *Circle of LIFE* (21 Desember 2016). Dalam setiap lagunya Kakihara Tetsuya selalu terdapat lirik yang mengandung unsur percintaan, persahabatan, kehidupan, dan sebagainya.

Kakihara Tetsuya sendiri adalah seorang penyanyi solo yang berasal dari Jepang. Selain sebagai penyanyi, Kakihara Tetsuya juga seorang *voice actor* yang terkenal (*Best Male Newcomer/Rookie dalam Seiyu Awards 2007*).

Berikut adalah salah satu contoh lirik lagu yang memiliki majas di dalamnya. Lagu ini berjudul ‘*My Life My Time*’ yang terdapat dalam *mini-album ‘Still on Journey’*.

大きく息を吸って不安脱ぎ捨てよ
 My life my time 晴天の下で... la la la la
 正しい事ばかりを 買ってきたけれど
 だからと言っていい事がないような
 愚痴をこぼす数だけ 余計に見えてくる
 悲しい未来は もうたくさんです
 ネットサーフィンで 古き友の活躍 眺めても
 ドアは 開かれないから 僕も 探してみようかな
 誰かに誇れるキセキ
 今から始めるんだ my new stage!
 All day all night 汗振り絞って!

(大きく)息を吸って不安脱ぎ捨てよ

My life my time 晴天の下で... la la la la la

晴れた HOLIDAY 決まって RIDING

目的地なんて決めずに DRIVING

WINDING 山道かけぬける

日常嫌なことも忘れさせる

未来の自分はこうなろう!

1年後の自分はこうだから...

想像以上 インスピ on and on

湧いたらまた一步前進!

遠く離れてる 家族や友の声を聞きたいけど

今は早すぎるのかな? 皆の期待に応えたいから

目の前の壁に立ち向かおう

希望の光 青いキセキ

僕を包み込む太陽のような 熱い心

青空が映す無限大の力

これから立ち向かっていく new challenge!

OK ドンマイ 失敗しても

(大きく)夢を抱き続けてみるよ

それが my life どんな時も

あのキセキを... 起こしてみるさ... la la la la la

Dari lirik tersebut dapat dilihat pada bait ketujuh terdapat lirik yang mengandung majas metafora. Bait tersebut menjelaskan tentang adanya semangat dan keberanian

baru yang diungkapkan dengan 「希望の光 青いキセキ」 yang memiliki arti ‘cahaya

きぼう ひかりあお きせき

biru keajaiban dalam sebuah harapan’. Melihat pada contoh tersebut, penelitian ini tertarik untuk meneliti pemaknaan majas dengan sumber data *mini-album* Kakihara Tetsuya.

1.2. Identifikasi Masalah

Karya sastra dalam bentuk lirik lagu merupakan sebuah karya yang menarik untuk dibahas karena biasanya para penulisnya menggunakan majas di dalamnya. Selain itu lirik lagu juga banyak jumlahnya. Satu penulis dapat menghasilkan lebih dari satu lirik lagu.

Sebagai tujuannya untuk menambah keindahan dan mempertegas makna tertentu dalam lirik lagu dari penulisnya, majas sering digunakan dengan memakai bahasa yang sulit dimengerti maksud sesungguhnya. Majas yang digunakan dalam satu lirik lagu pun dapat beragam bentuknya. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang majas-majas yang digunakan dalam lirik lagu tersebut dan menjelaskan makna yang sesungguhnya dari majas-majas yang digunakan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Kakihara Tetsuya, yaitu lagu-lagu yang terdapat dalam *mini-album Still on Journey, Continuos, Call Me, Dandigi-dan, dan Circle of LIFE*.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas dan sumber data, penelitian ini akan membahas tentang analisis majas metafora, metonimi, dan personifikasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini meneliti tentang bentuk-bentuk dan makna majas dalam 5 *mini-album* atau 30 lirik lagu Kakihara Tetsuya. Majas yang diteliti adalah majas perbandingan yang berfokus pada majas metafora, metonimi, dan personifikasi.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini merumuskan masalah yang akan dibahas dan dianalisis lebih lanjut mengenai hal sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk majas perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu *mini-album* Kakihara Tetsuya?
2. Bagaimana makna majas perbandingan dalam lirik lagu *mini-album* Kakihara Tetsuya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk majas perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu *mini-album* Kakihara Tetsuya.
2. Untuk mengetahui makna majas perbandingan dalam lirik lagu *mini-album* Kakihara Tetsuya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu teori tambahan tentang bentuk dan makna majas dalam lagu, khususnya mengenai majas metafora, metonimi, dan personifikasi, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui pemahaman mengenai bentuk dan makna majas dalam penelitian ini dapat membantu pemahaman dalam apresiasi karya sastra terhadap pembaca. Terutama karya sastra dalam bentuk lagu.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang mengacu pada teori stilistika yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam dan mendapat gambaran sistematis mengenai fakta serta hubungannya terhadap objek penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Analisis isi (*content analysis*), Lasswell (Yuris, 2009:35), adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks.

Model analisis isi tidak hanya mengetahui bagaimana isi suatu teks, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan hingga dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks tersebut (Eriyanto, 2001:15). Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Analisis isi dilakukan untuk memfokuskan kepada suatu isi yang telah ada sebelumnya, supaya dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan dan diimplementasikan di lapangan.

Penelitian ini juga mengacu pada teori stilistika. Menurut Sudjiman (Nurhayati, 2008:11), titik berat pengkajian stilistik adalah terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa, tetapi tujuan utamanya adalah meneliti efek estetika bahasa.

Aminuddin (1995: 44), menyatakan bahwa sasaran kajian stilistika adalah karya sastra yang terwujud dalam *print-out* ataupun tulisan, dan *print-out* tersebut dapat berupa kata-kata, tanda baca, gambar, serta bentuk tanda lain yang dapat dianalogikan sebagai kata-kata. Oleh sebab itu, *print-out* tersebut merupakan wujud pelambangan

sekaligus artefak kebudayaan yang mengandung sesuatu yang lain di luar wujud konkretnya sendiri. Secara umum stilistika adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang gaya bahasa yang bertujuan mengetahui keindahan dalam suatu karya.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode analisis isi yang memfokuskan analisis berdasar teori stilistika, penelitian ini akan membahas mengenai majas metafora, metonimi, dan personifikasi dalam lirik lagu. Dalam penelitian ini fokus kajian yang dilakukan adalah pemahaman terhadap isi dalam lirik dan pemaknaan.

Dalam penelitian pemahaman dan pemaknaan dalam lirik lagu tersebut dibutuhkan data-data yang berupa lirik lagu yang memiliki majas dan kemudian memaknainya. Adapun majas yang digunakan disesuaikan dengan sumber data yang digunakan yaitu majas metafora, metonimi, dan personifikasi. Dengan mengacu pada pengertian para ahli yang digunakan dalam penelitian ini, majas-majas tersebut digunakan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data. Langkah ini membagi data sesuai dengan majas dan cirinya. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan mengenai pemaknaan sesuai dengan lirik yang mengandung majas-majas.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Berisi mengenai penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Berisi penjelasan yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang dipakai penulis dalam penelitiannya. Menjelaskan dari sumber utama mengenai tentang semantik yang mendasari pengetahuan tentang makna, hingga lebih mengerucut lagi membahas mengenai majas atau gaya bahasa yang dipakai dalam penelitian penulis.

Bab III : Berisi mengenai penjelasan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu analisis majas metafora, metonimi, dan personifikasi dalam lirik lagu Kakihara Tetsuya. Dalam pembahasan ini juga akan diteliti penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam kata atau kalimat yang bermajas.

Bab IV : Berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang diteliti dengan disertai data akhir yang berupa tabel majas metafora, metonimi, dan personifikasi yang ada di semua lagu yang terdapat dalam 5 *mini-album* Kakihara Tetsuya.

